

Relationship Between Group Cohesivitas And Social Loafing In Students

Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Social Loafing Pada Mahasiswa

Destiana Mulia Pradina¹⁾, * Effy Wardati Maryam,²⁾

¹⁾Program Studi psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Destianamuliapradina@gmail.com

*Effywardati@umsida.ac.id

Abstract.. *This research was conducted because of the phenomenon of students at Muhammadiyah University of Sidoarjo experiencing social loafing. Individuals were less motivated because they felt their contribution was insignificant, or realized that the awards given to each individual had nothing to do with the size of their contribution. The purpose of this study was to determine the relationship between group cohesiveness and social loafing for Muhammadiyah University Sidoarjo students. This study used a correlational quantitative design. The population in this study were active students at Muhammadiyah University Sidoarjo for the 2022-2023 academic year, totaling 10.225 students. the sample in this study amounted to 372 students. As for the sampling technique used is non-probability sampling with the technique taken is proportionate random sampling. Data collection techniques in this study using a Likert scale. This social loafing scale measuring tool was adoption from research [1] with a reliability coefficient of 0.903. This group cohesiveness scale measuring tool was adoptien from research [1] with a reliability coefficient of 0,880. In this study data analysis was used, namely product-moment correlation with the help of the SPSS version 25.0 for windows program.*

Keywords - *group cohesiveness, social loafing.*

Abstrak.. Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengalami *social loafing* yang ditandai dengan Individu kurang termotivasi karena merasa kontribusinya tidak berarti, atau menyadari bahwa penghargaan yang diberikan kepada tiap individu tidak ada kaitannya dengan besar kontribusi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kohesivitas kelompok dan social loafing bagi Universitas Muhammadiyah Mahasiswa Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional.. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 10.225 mahasiswa. sampel dalam penelitian ini berjumlah 372 mahasiswa. adapun teknik sampling yang digunakan non probability sampling dengan teknik yang diambil yaitu proportionate random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert . Alat ukur skala social loafing ini diadopsii dari penelitian [1] dengan koefisien reabilitas 0,903. Alat ukur skala kohesivitas kelompok ini diadopsi dari penelitian [1] dengan koefisien reabilitas 0,880. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu korelasi product-moment dengan bantuan program SPSS version 25.0 for windows.

Kata Kunci - *Kohesivitas kelompok, social loafing.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan fase yang bertujuan membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk bersaing di pasar kerja. Setelah memasuki dunia kerja, mahasiswa dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan sosial, sehingga dalam beberapa situasi, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan-rekan. Tugas kelompok adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu berkolaborasi dalam tim. Tugas kelompok melibatkan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama [2]. Berpartisipasi dalam kerja kelompok saat mengerjakan tugas kuliah memiliki manfaat bagi mahasiswa, baik dari segi psikologis maupun prestasi akademis.

Berbagai strategi digunakan oleh dosen untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk penerapan metode belajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, seperti mengajak mereka untuk belajar dalam kelompok dengan teman-teman sekelas. Tugas kelompok juga memiliki manfaat dalam meringankan beban mahasiswa, mengingat beberapa tugas mungkin lebih berat jika dikerjakan sendiri. Pembagian tugas dalam kelompok memungkinkan setiap anggota untuk berkontribusi, mengurangi beban, dan mempercepat penyelesaian tugas. Namun, realitasnya tidak semua tugas kelompok berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Di sisi lain, pengerjaan tugas

kelompok bisa menjadi kurang efektif karena tidak semua individu berkontribusi secara maksimal atau bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Ada kemungkinan bahwa individu akan mengalami penurunan kinerja saat bekerja dalam kelompok, tergantung pada kontribusi anggota lain. Fenomena ini dalam psikologi sosial dikenal sebagai *social loafing*, yaitu kecenderungan individu untuk berkurangnya usaha saat bekerja dalam kelompok karena mengandalkan kontribusi orang lain.

Social loafing merupakan situasi di mana kontribusi individu dalam aktivitas kolektif sulit dievaluasi, yang sering kali mengakibatkan kurangnya motivasi individu dalam berkontribusi dalam kelompok dibandingkan saat bekerja secara mandiri [2]. Menurut Karau & Williams, *social loafing* adalah kecenderungan untuk mengurangi usaha yang dilakukan individu saat bekerja dalam kelompok dibandingkan saat bekerja secara individu [3]. Carron, Burkel, & Prapavessis menjelaskan bahwa ketika seorang anggota kelompok terlibat dalam *social loafing*, anggota tersebut cenderung tidak mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan tugas kelompok, yang akhirnya dapat menghasilkan kurangnya kontribusi dalam kelompok. Pelaku *social loafing* juga berisiko mengalami penurunan kemampuan seiring dengan berkurangnya usaha yang diberikan [4]. Kejadian *social loafing* di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.[3] Hal ini terlihat dari minimnya perhatian mahasiswa terhadap kelompok, yang mengakibatkan mereka mengandalkan mahasiswa lain untuk menjalankan tanggung jawab tugas kelompok. Sikap seperti ini bisa dianggap sebagai tanda ketidakpedulian dan termasuk dalam kategori apatis. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *social loafing* meliputi absennya evaluasi kinerja di dalam kelompok, perilaku *free riding* atau mengandalkan kerja rekan, tingkat kohesivitas kelompok, ketidakjelasan tugas, ukuran kelompok, serta tingkat motivasi [5].

[4] Teori dampak sosial mengidentifikasi dua aspek dari i, seperti dijelaskan oleh Chidambaram & Tung (2005): 1) Dampak *Pelution*, dimana individu tampaknya "hilang" dalam kerumunan kelompok. Ini sejalan dengan pandangan Kidwell dan Bennett (1993) yang menggambarkan bahwa motivasi cenderung mendukung *social loafing*. Pemikiran ini didasarkan pada ide bahwa jumlah individu dalam kelompok dapat mengurangi motivasi mereka untuk berkontribusi, baik sebagai sumber pengaruh maupun sebagai target. Individu mungkin merasa kurang termotivasi karena mereka merasa kontribusi mereka tidak begitu berarti, atau mereka menyadari bahwa penghargaan yang diberikan tidak berkaitan dengan kontribusi mereka yang sebenarnya. 2) Kesenjangan Kedekatan, dimana individu merasa tidak terhubung dengan kelompok. Konsep ini sejalan dengan Kidwell dan Bennett (1993) yang mengatakan bahwa situasi memainkan peran penting dalam *social loafing*. Ketika individu menjadi semakin terasing dari kelompok (sebagai sumber pengaruh dan target dampak sosial), partisipasi dan kontribusi mereka dalam kegiatan kelompok cenderung menurun.. Chidambaram dan Tung (2005) (Dalam Aulia & Saloom, 2019) mengistilahkan aspek dari *social loafing* ini dengan *immediacy gap*, adanya jarak atau semakin jauhnya anggota kelompok dengan tugasnya, dan adanya jarak atau semakin jauhnya satu anggota dengan anggota yang lain.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni menunjukkan hasil dari 52 responden mahasiswa Universitas Negeri Padang, di mana 51,9% dari mereka mengakui kadang-kadang mengandalkan anggota lain dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sebanyak 36,5% dari responden mengakui bahwa mereka lebih cenderung diam ketika ada diskusi kelompok, karena mereka merasa bahwa pendapat mereka telah diwakili oleh anggota lain. Sebanyak 76,9% dari responden melaporkan bahwa ada anggota kelompok yang tidak berpartisipasi dalam tugas kelompok, hanya menumpang nama saja. Selain itu, 48,1% dari responden merasa kurang semangat ketika harus mengerjakan tugas kelompok, sementara 32% dari mereka lebih suka mendapatkan tugas kelompok daripada tugas individu karena bisa dikerjakan oleh anggota lain.

Selain itu, 32,7% dari responden mengakui bahwa mereka sering menyerahkan tugas kepada teman satu kelompok untuk diselesaikan, karena teman tersebut dianggap lebih menguasai materi. Hasil-hasil ini mencerminkan aspek-aspek *social loafing* [6]. Hasil dari survei yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2023-4 april 2023 melalui *google form* yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil dari 29 responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 58,6% mahasiswa sering mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas kelompok, 58,6% mahasiswa kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas kelompok, 55,2% mahasiswa merasa bahwa kontribusi anda tidak berarti dalam kelompok, 69% mahasiswa merasa terasingkan oleh kelompok, 51,7% mahasiswa sering menjauh dari anggota kelompok anda ketika hendak diajak kerja kelompok. Hal itu merupakan aspek-aspek *social loafing*, presentase tersebut menunjukkan kemungkinan terjadinya *social loafing*. Perilaku *social loafing* yang terjadi dalam kelompok dapat merugikan kelompok seperti menghambat tugas yang diberikan terhadap kelompok, kinerja kelompok buruk, dan menimbulkan perasaan negatif. Shiue, dkk, (dalam Wahyuni, 2022) [6] menyebutkan *social loafing* juga akan mengakibatkan rusaknya kohesi dalam kelompok dikarenakan perilaku ini dapat memunculkan sikap negatif terhadap kekompakan kelompok.

Salah satu penyebab terjadinya (*social loafing*) ialah rendahnya kohesivitas kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, dkk, (2019) [7] juga menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok salah satunya *social loafing*. Liden, dkk, (2004) [8] juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *social loafing* adalah kohesivitas, hal ini disebabkan oleh hubungan antara perasaan dan hubungan antar anggota lainnya yang negatif akan menimbulkan kecenderungan *social loafing* yang tinggi. Penelitian milik Rahmi, dkk., (dalam, Wahyuni, 2022) [6] menyebutkan kohesivitas kelompok ditemukan memiliki pengaruh terhadap *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini diperkuat dalam penelitian Rita, dkk., (dalam Wahyuni, 2022) [6] di mana ditemukan juga bahwa kohesivitas memiliki pengaruh terhadap *social loafing* dalam pembelajaran berkelompok. Michaelsen, dkk., (dalam Goo, 2011) (Dalam, Krisnasari & Purnomo, 2019) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan hal yang signifikan dalam pencapaian kerja kelompok. Menurut (Ahmad Faqih Ramadhani 2019) Perilaku *social loafing* dapat merugikan sebuah kelompok. [10] Perilaku *social loafing* dapat menjadi permasalahan karena dapat menyebabkan mahasiswa merasa kecewa saat bekerja dalam kelompok (Pang, dkk, dalam Anggreini & Alfian, 2015) [9]. Mahasiswa mengalami konflik ketika mereka bekerja sama dengan pelaku *social loafing* dalam kelompok.

Perilaku *social loafing* yang terjadi dalam konteks tugas kelompok tentu akan membawa konsekuensi negatif bagi mahasiswa, termasuk menghambat kemajuan kelompok, merosotnya kinerja kelompok, dan munculnya perasaan negatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Zahra, dkk., (2015) dalam penelitiannya, perilaku *social loafing* yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan kinerja akademik. Selain itu, *social loafing* juga dapat memunculkan dampak buruk seperti perasaan sedih atau bahkan rasa iri karena perbedaan kontribusi yang menghasilkan penilaian yang sama. Pendapat ini didukung oleh Clark dan Trish (2011) sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Fredy Josua Peranginangin (2018) [11] Mengklaim bahwa *social loafing* terbukti terjadi dengan tingkat yang sama baik pada laki-laki maupun perempuan, serta dalam semua aktivitas kelompok.

konsep kohesivitas kelompok dapat dijelaskan sebagai seberapa besar ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap kelompok (Baron & Byrne, 2005). Pernyataan ini sejalan dengan pandangan dari Robbins dan Timothy (2013), yang mengartikan kohesivitas kelompok sebagai tingkat saling tertarik dan motivasi yang timbul antara anggota kelompok untuk tetap bersama dalam kelompok tersebut. Kohesivitas dalam kelompok terwujud saat setiap anggota memiliki

daya tarik yang kuat dan saling memengaruhi, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh George dan Jones (2002) [12].

Kohesivitas kelompok telah terbukti memiliki dampak terhadap terjadinya *social loafing* dalam pelaksanaan tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita, dkk. (2019), di mana juga diungkapkan bahwa kohesivitas berpengaruh terhadap munculnya perilaku *social loafing* dalam pembelajaran berkelompok. Kohesivitas kelompok merupakan proses dinamis yang menggambarkan cenderungnya anggota kelompok untuk tetap bersatu demi mencapai tujuan, konsep ini dikenal sebagai kohesivitas kelompok (Carron, 1982) Menurut Ellemers, dkk., (Baron dan Branscombe, 2012). *social loafing*. Menurut Latane, Williams, dan Harkins (1979) (dalam Bestari MP., 2022) [13] mengemukakan *social loafing* sebagai pengurangan kinerja individu selama bekerja dengan kelompok dibandingkan pada saat individu bekerja sendiri

Kohesivitas pada dasarnya dapat diartikan sebagai sejumlah faktor kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap berada dalam kelompok. Menurut Rasyid, dkk. (2021), kohesivitas kelompok memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja kelompok, memicu motivasi dan kepuasan kerja, memfasilitasi komunikasi yang lancar, serta menciptakan rasa aman dan harga diri yang tinggi, selain juga mencegah timbulnya permusuhan. Dalam situasi kelompok yang kurang kohesif, terjadilah *social loafing*. Penelitian oleh Hoigaard, dkk. (2006), mengungkapkan bahwa kohesivitas berpotensi meningkatkan usaha kinerja. Oleh karena itu, kelompok dengan kohesivitas tinggi cenderung mengurangi perilaku *social loafing*. Al-Jubouri, dkk. (2020), dalam penelitian mereka, menemukan bahwa kohesivitas kelompok memiliki dampak positif dalam mengurangi atau bahkan menghilangkan pemalasan sosial. Temuan ini sesuai dengan hasil riset Krisnasari dan Purnomo (2020) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok, semakin rendah tingkat *social loafing*, dan sebaliknya, semakin rendah kohesivitas kelompok, semakin tinggi tingkat *social loafing*. [14]

Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana hubungan antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing*, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti ingin mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel Kohesivitas kelompok (X) dan variabel *Social Loafing* (Y), pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan hipotesis semakin tinggi skor kohesivitas kelompok maka semakin rendah *social loafing* begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor kohesivitas kelompok, akan semakin tinggi tingkat *social loafing* yang terjadi.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis korelasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu kohesivitas kelompok dan *social loafing*. Metode sampling yang digunakan adalah *proportionate random sampling*, yang dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun ajaran 2022-2023, yang berjumlah 10.225 mahasiswa. Sampel penelitian terdiri dari 372 mahasiswa. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai teknik pengukuran Alat ukur skala *social loafing* ini diadopsi dari penelitian [1] dengan koefisien reabilitas 0,880. Alat ukur skala kohesivitas kelompok ini diadopsi dari penelitian [1] dengan koefisien reabilitas 0,903. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu korelasi *product-moment* dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuisioner menggunakan dua jenis skala tipe bertingkat Skala Likert. Indikator variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan rentang yang dapat mengukur derajat sangat tidak baik atau sangat baik yaitu 1 (satu) sampai 4 (empat) yang kemudian dari bobot nilai yang ditentukan akan diinterpretasikan menggunakan skala interval dengan kriteria sebesar 0,80. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			372
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.38198433
Most Extreme Differences	Absolute		.068
	Positive		.068
	Negative		-.055
Test Statistic			.068
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig		.063 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.056
		Upper Bound	.069
		Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kedua variabel memiliki nilai *Monte Carlo* dengan nilai *Sig* sebesar $0.063 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Social Loafing * Kohesivitas kelompok	Between Groups	(Combined)	24219.857	43	563.252	32.136	.000
		Linearity	22844.919	1	22844.919	1303.397	.000
		Deviation from Linearity	1374.938	42	32.737	1.868	.001
Within Groups			5748.925	328			
Total			29968.782	371			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* untuk kohesivitas kelompok terhadap social loafing sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa data dinyatakan linier.

3. Uji Hipotesis

		Correlations	
		Kohesivitas	Social Loafing
Kohesivitas Kelompok	Pearson Correlation	1	-.873**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	372	372
Social Loafing	Pearson Correlation	-.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	372	372

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kohesivitas kelompok terhadap *social loafing* ialah sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai sebesar -0.873 atau berkorelasi sangat kuat. Oleh karena itu hipotesis diterima atau terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun ajaran 2022-2023.

4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0	1	.873 ^a	.762	.762	4.38790

a. Predictors: (Constant), Kohesivitas
b. Dependent Variable: Social Loafing

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *R square* sebesar 0.762, artinya variabel kohesivitas kelompok dalam penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 76,2% terhadap variabel *social loafing*.

5. Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	Norma	Skor	
		Kohesivitas Kelompok	Social Loafing
Sangat Rendah	$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	≤ 31	≤ 34

Rendah	$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	32 – 40	35 – 44
Sedang	$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	41 – 49	45 – 54
Tinggi	$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	50 – 59	55 – 65
Sangat Tinggi	$(\mu + 1,5\sigma) < X$	>60	>66

Tabel Kategori Skor Subjek

Kategori	Skor Subjek			
	Kohesivitas kelompok		<i>Social Loafing</i>	
	\sum Subjek	%	\sum Subjek	%
Sangat Rendah	52	14%	29	7.8%
Rendah	78	21%	105	28.2%
Sedang	84	22.6%	127	34.1%
Tinggi	119	32%	111	29.8%
Sangat tinggi	39	10.5%	0	0%
Jumlah	372	100%	372	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui kriteria penilaian untuk variabel kohesivitas kelompok adalah jika nilai < 31 maka kriteria sangat rendah, jika nilai antara 32 – 40 maka kriteria rendah, jika nilai antara 41 – 49 maka kriteria sedang, jika nilai antara 50 – 59 maka kriteria tinggi, dan jika nilai > 60 maka kriteria sangat tinggi. Maka hasil distribusi frekuensi variabel kohesivitas diperoleh hasil secara keseluruhan mempunyai rata-rata sebesar 32% pada 119 orang responden, yang dimana diketahui responden pada variabel kohesivitas kelompok ada dalam kategori yang tinggi.

Pada variabel *social loafing* selanjutnya dilakukan penilaian dengan kriteria jika nilai < 34 maka kriteria sangat rendah, jika nilai antara 35 – 44 maka kriteria rendah, jika nilai antara 45 – 54 maka kriteria sedang, jika nilai antara 55 – 65 maka kriteria tinggi, dan jika nilai > 66 maka kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel kohesivitas diperoleh hasil secara keseluruhan mempunyai rata-rata sebesar 34,1% pada 127 orang responden, yang dimana diketahui responden pada variabel kohesivitas kelompok ada dalam kategori yang sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui hipotesis untuk penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang negatif dan kuat antara kohesivitas kelompok dan *social loafing* dengan hasil koefisien korelasi sebesar -0.873 dengan nilai signifikansi koefisien korelasi sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga diketahui bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin rendah *social loafing* begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, Akmal, dan Mirza (2019) [7] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing*. Artinya semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin rendah *social loafing* dan begitu pula sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Paksi, Okfrima, dan Mariana (2020) [15] juga dijelaskan bahwa hubungan yang signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing* dipengaruhi oleh besar sumbangan efektif dari variabel sebesar 28%. Kohesivitas kelompok menjadi penyumbang terbesar karena adanya keterikatan dan rasa saling menyukai antar anggota kelompok dapat memicu munculnya motivasi dan kekompakan demi mencapai tujuan kelompoknya.

Fitriani (2022) [16] menyebutkan dalam penelitiannya bahwa semakin kuatnya ketertarikan antar anggota, maka semakin kohesif pula kelompok tersebut terhadap sesama anggota kelompoknya. Guna mencapai hal tersebut, diperlukan sebuah tujuan kelompok yang dicapai dengan adanya perasaan saling menyukai satu dengan lainnya. Jika perasaan itu ada maka dengan sendirinya akan terbentuk suatu kekuatan yang membuat ikatan antara anggota semakin erat. Dengan demikian, individu akan meminimalisir adanya *social loafing*.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyidah, Meiuntariningsih, dan Ramadhani (2022) [17] menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa dengan tingkat kohesivitas kelompok yang tergolong sedang. Selanjutnya dijelaskan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Suwarni, dan Rahmawati (2021) [18] bahwa kohesivitas kelompok yang tinggi dapat mencegah terjadinya perilaku *social loafing* pada mahasiswa yang usianya rata-rata memasuki tahap masa dewasa awal, yaitu usia 18 tahun sampai 21 tahun. Sesuai dengan penelitian ini, responden yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun ajaran 2022-2023 rata-rata berada pada usia 21 tahun sampai 23 tahun.

Menurut (Widyastuti, 2014) dalam penelitiannya [19] Menyatakan *Group cohesiveness begins with an attachment between the group members, followed by social interactions and personal goals that lead to dependency* bahwa . Menurut Robbins dan Judge (2015) dalam penelitian [8] menyatakan bahwa *cohesiveness* merupakan suatu keadaan dimana para anggota kelompok saling tertarik satu sama lainnya dan termotivasi untuk tetap bertahan dalam kelompok tersebut. [20] Izzatul Ilmiyah dalam penelitiannya menyatakan bahwa kohesivitas kelompok kerja sebagai perasaan daya tarik individu terhadap kelompok dan motivasi mereka untuk tetap bersama kelompok dimana hal tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kelompok

Rita, Mardhiyah, dan Fikri (2019) [8] dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingginya tingkat kohesivitas kelompok disebabkan karena faktor anggota kelompok yang telah menghabiskan banyak waktu bersama sehingga kecenderungan terjadinya *social loafing* semakin kecil dan dapat meningkatkan produktivitas kelompok. Berdasarkan hasil analisa di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa aktif yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun ajaran 2022-2023 mengalami kohesivitas kelompok dalam kategori tinggi sehingga mempengaruhi *social loafing*nya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *social loafing* ialah kohesivitas kelompok, yaitu semua faktor kekuatan yang menjadi alasan anggota kelompok tetap bertahan dalam kelompok. Semakin rendah tingkat kohesivitas maka *social loafing* akan mudah terjadi karena tidak adanya rasa motivasi untuk melakukan suatu hal bersama untuk mencapai tujuan tertentu.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara kohesivitas kelompok dan *social loafing* pada mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hubungan kedua variabel tersebut negatif, artinya semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok maka semakin rendah tingkat *social loafing* dan sebaliknya. Oleh karena itu hipotesis diterima. Berdasarkan sumbangan efektif dari variabel kohesivitas kelompok terhadap *social loafing* sebesar 76.2%. Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan pada saat proses penelitian. Limitasi pada penelitian ini salah satunya adalah hanya menggunakan satu variabel X yaitu kohesivitas kelompok.

Saran untuk mahasiswa adalah mampu mengatasi kasus *social loafing* dalam kelompok dengan meningkatkan kerjasama dan kolaborasi di antara anggota kelompok. Selain itu, memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok yang telah diberikan oleh dosen merupakan hal yang penting. Pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga disarankan meningkatkan kualitas

proses pembelajara melalui sarana dan prasarana, seperti mempeluas sarana pembelajaran tidak hanya melalui platform *e-learning*, *zoom* maupun *gmeet* atau *whatsapp Group* tapi juga bisa melalui *classroom* guna memastikan efektivitas pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan faktor-faktor tambahan yang potensial mempengaruhi *social loafing*, seperti *self efficacy*, absennya evaluasi kinerja di dalam kelompok, perilaku *free riding* atau mengandalkan kerja rekan, tingkat kohesivitas kelompok, ketidakjelasan tugas, ukuran kelompok, serta tingkat motivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berkenan sebagai responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. L. Ningtyas and E. W. Maryam, "Group Cohesiveness and Social Loafing in Students," *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 21, pp. 1–10, 2023, doi: 10.21070/ijins.v21i1.793.
- [2] H. Fitriana and G. Saloom, "Prediktor Social Loafing dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa," *Insa. J. Psikol. dan Kesehatan. Ment.*, vol. 3, no. 1, p. 13, 2018, doi: 10.20473/jpkm.v3i12018.13-22.
- [3] R. J. Oktrivia and E. W. Maryam, "Social Loafing On Students Of Muhammadiyah University Sidoarjo," *Acad. Open*, vol. 5, pp. 1–10, 2021, doi: 10.21070/acopen.5.2021.2135.
- [4] C. Kotimah and H. Laksmiwati, "Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Kecenderungan Social Loafing pada Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN KECENDERUNGAN SOCIAL LOAFING PADA MAHASISWA SELAMA MASA PEMBELAJARAN DARING Chusnul Kotimah," pp. 101–110, 2018.
- [5] H. Aulia and G. Saloom, "Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Self Efficacy Terhadap Social Loafing pada Anggota Organisasi Keda erahan di Lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta," *TAZKIYA J. Psychol.*, vol. 1, no. 1, pp. 79–88, 2019, doi: 10.15408/tazkiya.v18i1.9378.
- [6] F. Wahyuni, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Social Loafing Pada Tugas Kelompok Yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang," *J. Multidiscip. Res. Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2I/article/view/468/422>
- [7] S. S. U. Panjaitan, M. El Akmal, and R. Mirza, "Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera," *J. Divers.*, vol. 5, no. 2, pp. 76–85, 2019, doi: 10.31289/diversita.v5i2.2319.
- [8] R. Rita, S. A. Mardhiyah, and M. Z. Fikri, "Kohesivitas Dan Social Loafing Dalam Pembelajaran Kelompok Pada Siswa SMAN 1 Indralaya," *Insight J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 15, no. 2, p. 220, 2019, doi: 10.32528/ins.v15i2.1850.
- [9] E. S. D. Krisnasari and J. T. Purnomo, "Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiwa The Relationship Between Cohesiveness and Social Loafing On Undergraduate Student," *J. Psikol.*, vol. 13, no. 1, pp. 13–21, 2019.
- [10] A. F. Ramadhani, "Pengaruh Kepribadian Dan Kohesivitas Kelompok Terhadap Social Loafing Mahasiswa," pp. 1–92, 2019.
- [11] F. J. Peranginangin and F. N. R. Hadiyati, "Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Social Loafing pada Mahasiswa Semester Enam Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro," 2018, [Online]. Available: <http://eprints.undip.ac.id/65139/>
- [12] C. N. Corsha, "HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN POLIKULTURALISME: STUDI PADA MAHASISWA PERANTAU DI KOTA MALANG," vol. 3, no. March, p. 6, 2021.
- [13] D. R. A. Bestari MP, S. Oktari, and R. S. Purna, "Perilaku social loafing mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring," *J. Psikol. Tabularasa*, vol. 17, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.26905/jpt.v17i1.8059.
- [14] H. M. Afifah, I., & Sopiany, "HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN SOCIAL LOAFING PADA TUGAS KELOMPOK YANG DILAKUKAN MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREAANGKATAN 2015," vol. 87, no. 1,2, pp. 149–200, 2017.
- [15] E. W. H. Paksi, R. Okfrima, and R. Mariana, "Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (Social Loafing) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang," *Psyche 165 J.*, vol. 13, no. 1, pp. 53–59, 2020, doi: 10.35134/jpsy165.v13i1.45.
- [16] L. R. Fitriani, "PENGARUH KOHESIVITAS KELOMPOK TERHADAP SOCIAL LOAFING PADA MAHASISWA DI KOTA BANJARMASIN," *האקו*, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [17] E. Rosyidah, T. Meiyuntariningsih, and H. S. Ramadhani, "Social Loafing pada Mahasiswa: Bagaimana Peranan Self Efficacy dan Kohesivitas Kelompok?," *Inn. J. Psychol. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2022.
- [18] A. Rahmi, E. Suwarni, and Y. M. Rahmawati, "Pengaruh Kohesivitas Terhadap Perilaku Kemalasan Sosial Dalam Pengerjaan Tugas Kelompok Selama Belajar Dari Rumah Pada Mahasiswa Psikologi 2020 Universitas Al-Azhar Indonesia," *J. Psychol.*, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: https://eprints.uai.ac.id/1692/%0Ahttps://eprints.uai.ac.id/1692/1/ILS0142-21_Isi-Artikel.pdf
- [19] V. N. Aziza and E. W. Maryam, "Social Skills, Group Cohesiveness, and Social Adjustment In Student," vol. 9, pp. 15–21, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21070/ups.201>
- [20] H. D. Susanti *et al.*, "HUBUNGAN KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN KETERLIBATAN KERJA," *J. Keperawatan. Univ. Muhammadiyah Malang*, vol. 4, no. 1, pp. 724–732, 2017, [Online]. Available: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

